

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT PADA SISWA  
KELAS VII DI SMP NEGERI 5 KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

DENARA MAHARANI

NIM 19531035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. bapak rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Denara Maharani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa Di SMP Negeri 5 Kepahiang** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Curup, 5 April 2023

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd

NIP. 197501122006041009

Pembimbing II



Bakti Komalasari M.Pd

NIP. 197011072000032004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 20 Mei 2023

Penulis



Denara Maharani  
NIM 19531035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@aincurup.ac.id](mailto:admint@aincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **620** /In.34/F.T/1/PP.00.9/ /2023

Nama : Denara Maharani  
NIM : 19531035  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023  
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd. I**  
NIP. 197501122006041009

Sekretaris,

**Bakti Komalasari, M.Pd**  
NIP. 197011072000032004

Penguji I,

**Dr. Muhammad Taqiyuddin M.Pd.I**  
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

**Arsil, M.Pd**  
NIP. 196709191998031001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur atas izin Allah swt dengan segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang”.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih dengan segala hormat kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd., Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag., Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I., Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA Selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.

7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan masukan dalam pemilihan judul untuk pengajuan judul ke prodi.
8. Bunda Bakti Komalasari M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan saaya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Fakhrudin S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Bapak Nahuri S.Pd, Selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Kepahiang.
11. Bapak Ibu dewan guru dan juga staf di SMP Negeri 5 Kepahiang, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi, data, waktu serta motivasinya.

Semoga semua bantuan dari bapak dan ibu semua bernilai pahala dan mendapatkan balasan dari Allah swt, dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Curup, 2023

Penulis

Denara Maharani  
NIM.19531035

## MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun engga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Albaqarah :286)

## **PERSEMBAHAN**

Allhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur selalu penulis ucapkan atas segala kesempatan yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada wanita hebat di hidup saya, teruntuk Ibuku "Susilawati". Pengorbanannya yang membuat saya bisa berada ditahap ini. Terimakasih untuk segala perjuangan dan doa baik yang selalu mengiringi setiap langkahku, semoga bahagia selalu menyertaimu.
2. Kakak kandungku, Astrindo Adiguna Putra yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk dosen pembimbing saya yaitu Bunda Bakti Komalasari M.Pd dan Bapak Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I yang telah sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku Sella Nur Apni, Sri Pertiwi Agesti, Marini, Osip Sanjaya, Yodi Agustiawan dan Reno Sanjaya yang selalu direpotkan dan selalu bersama dikala suka dan duka.
5. Untuk sahabat seperjuanganku dibangku kuliah Delta Viola, Nada Magfiroh, Dea Okta Rini, Dimas Agustiawan dan Intan berlian yang sudah seperti keluargaku sendiri.



6. Terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku selama kuliah khususnya keluarga besar PAI 8 B yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup dan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka kehidupan yang lebih baik.

# **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SHALAT PADA SISWA DI SMP NEGERI 5 KEPAHIANG**

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat, untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat serta untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa meliputi: Kurangnya motivasi, pelafalan makhrajul bacaan shalat yang belum benar dan gerakan shalat yang belum tepat. Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa memuat beberapa indikator yaitu: Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa meliputi: Faktor pendukung, adanya fasilitas belajar yang mendukung seperti *wifi*, laptop, infokus dan ruangan untuk belajar, serta adanya bimbingan belajar berkelanjutan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik PAI.

***Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kesulitan Belajar Shalat.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi .....	12
1. Pengertian Strategi .....	12
2. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
3. Tujuan Strategi Pembelajaran .....	14
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran .....	15
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
C. Kesulitan Belajar.....	18
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	18
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	20

3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.....	21
D. Shalat Fardu .....	23
1. Pengertian Shalat.....	23
2. Syarat-Syarat Shalat .....	24
3. Rukun Shalat .....	24
4. Bacaan Niat Shalat .....	25
5. Hal Yang Membatalkan Shalat .....	26
E. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat .....	27
F. Penelitian Relevan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Informan Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Tempat Penelitian .....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
B. Temuan Penelitian .....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	40
Tabel 4.2 Nama Guru dan Pegawai.....	40

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu rukun Islam dan rukun agama yang menjadi landasan iman untuk memperkuatnya adalah shalat. Mirip dengan bagaimana sebuah bangunan rentan jika pilar-pilarnya lemah. Akibatnya, seorang muslim yang menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh harus menjaga shalatnya agar pondasi keimanannya semakin kokoh dan tidak runtuh akibat beban guncangan yang bertubi-tubi. Shalat lima waktu (fardhu) adalah wajib.<sup>1</sup> Salah satu keuntungan dari berdoa secara teratur adalah dapat membantu seseorang mengembangkan sikap disiplin. Setiap Muslim harus melakukan shalat lima waktu setiap hari dan malam. Perintah untuk melaksanakan sholat ini tentunya lebih dari sekedar kebutuhan karena apapun perintah Allah SWT pasti ada hikmah dan pahalanya jika dilaksanakan.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An Nisa ayat 103 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artitanya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS.An Nisa:103)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hendri Saputra, *Hubungan pelaksanaan shalat fardhu dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah atas muhammadiyah 1 pekanbaru*, "Skripsi (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hal 1

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 1.

<sup>3</sup> Q.S An Nisa Ayat : 103 dan terjemahannya

peranan penting dalam pendidikan, yang dimana guru merupakan ujung tombak dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai dasar untuk membentuk para generasi penerus supaya dapat memajukan kehidupan bangsa dan melanjutkan perjuangan maka dari itu perlunya professional guru dalam mendidik agar tujuan tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu dalam kapasitasnya sebagai pendidik profesional, guru merupakan salah satu faktor dalam bidang pendidikan yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan.<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat, tetapi begitu mulia dalam menghantarkan penerus bangsa dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya.<sup>5</sup> Proses pembelajaran yang baik harus dilaksanakan, dan guru bertanggung jawab atas hal ini. Pembelajaran di lembaga ini adalah pembelajaran yang memberikan wawasan kepada peserta didik untuk membantu mereka menggali potensi diri.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran merupakan tindakan untuk mempengaruhi perubahan perilaku siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, peserta didik yang telah menyelesaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan ciri-ciri, khususnya

---

<sup>4</sup> Fikki Bisma Setia Effendi, *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMA Bahrul Maghfiroh Malang.*” Skripsi (Malang: Jurnal Pendidikan Islam, 2020), hal 1

<sup>5</sup> Emayanti, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api Lombok Barat.*” Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), hal 11

<sup>6</sup> Fikki Bisma Setia Effendi, *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMA Bahrul Maghfiroh Malang.*” Skripsi (Malang : Jurnal Pendidikan Islam, 2020), hal 1

perilaku yang berubah. Pembelajaran dapat berubah ketika itu terjadi dengan sengaja, ketika itu berubah secara fungsional, aktif, dan baik, ketika itu terjadi berubah dari waktu ke waktu, ketika itu berubah dengan tujuan, dan ketika itu berubah dengan cara yang mempengaruhi semua aspek perilaku.<sup>7</sup>

Akibatnya, belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia; jika tidak ada perubahan setelah belajar, maka belum dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar itu sendiri. Tentu saja, setiap murid mengharapkan bahwa setiap perubahan yang terjadi padanya berencana dan bertujuan. Akibatnya, anak-anak belajar dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan beramal saleh, peserta didik harus memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan pemenuhannya baik di dunia maupun di akhirat sebagai hasil dari proses Pendidikan Agama Islam itu sendiri.<sup>9</sup>

Setiap siswa memiliki tingkat penguasaan belajar yang berbeda-beda, seringkali terdapat permasalahan yang menjadi hambatan belajar selama proses pembelajaran sebagai akibat dari keragaman siswa, perbedaan kemampuan, dan sifat gaya belajar. Ischak SW dan Warji R berpendapat bahwa guru harus

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 78.



menghadapi keragaman setiap siswa selama proses belajar mengajar. Karena variabilitas ini, tingkat penguasaan hasil belajar juga berbeda.<sup>10</sup>

Di sekolah, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, sering, dan sengaja dalam upaya membentuk dan mengembangkan kualitas manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah merupakan lembaga formal. Siswa dapat mengambil berbagai informasi dan pelajaran berbasis keterampilan di sekolah. Proses pembelajaran yang dilalui siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam proses pembelajaran disekolah, tentunya setiap guru mengharapkan agar peserta didiknya mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Namun pada kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar adalah salah satu yang sering dihadapi siswa di sekolah, maka dari itu diperlukannya perhatian lebih serius dari pihak guru atau pendidik.<sup>12</sup>

Salah satu penyebab kesulitan belajar siswa, menurut Cece Wijaya, adalah lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan serta kemampuan dasar tertentu pada sebagian materi yang harus dipahami dan dikuasai

---

<sup>10</sup> April hadiansyah, *Upaya guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi khusus di SMA Muhamadiyah 1 Ponogoro).*” Skripsi ( Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019 ), hal 1

<sup>11</sup> Nur Rizcha Amalina, *Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya di SMP Alfityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*” Skripsi (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), hal 1

<sup>12</sup> Koimah Sahro, *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Shitang Kecamatan Padangsimpunan Tenggara.*” Skripsi (Padangsimpunan: Institut Agama Islam Negeri Padangsimpunan, 2021), hal 3

sebelumnya.<sup>13</sup> Siswa tersebut pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, oleh sebab itu siswa yang mengalami kesulitan belajar ini seringkali ketinggalan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Secara umum kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri (internal misalnya kemampuan siswa, minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) maupun dari faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal misalnya lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan keluarga).<sup>14</sup>

Secara umum kesulitan belajar siswa merupakan gejala yang tampak dalam berbagai manifestasi perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar pada siswa. Seringkali siswa menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, berperilaku kurang tepat dan sulit mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran tertentu sebagaimana seharusnya dalam dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

<sup>14</sup> April hadiansyah, *Upaya guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi khusus di SMA Muhamadiyah 1 Ponogoro).*” Skripsi (Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019 ), hal 51

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 51.

Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh kesempatan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan dan optimal. Namun pada kenyataannya setiap siswa memiliki keragaman antara satu siswa dengan siswa lainnya, baik dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan maupun pendekatan pembelajaran.<sup>16</sup> Kegiatan belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan ini. Setiap siswa dapat berhasil dalam belajar jika diberi kebebasan untuk melakukannya secara wajar, tanpa dihalangi oleh berbagai gangguan dan hambatan. Tetapi beberapa siswa sering menghadapi gangguan dan tantangan ini, yang membuat mereka sulit untuk belajar dan pada akhirnya berpengaruh pada keberhasilannya.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu, dalam upaya memberi bimbingan yang tepat terhadap setiap siswa, maka perlunya pendidik memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar serta menerapkan strategi pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan belajar.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kepahiang, yaitu SMP Negeri 5 Kepahiang yang peneliti gunakan sebagai lokasi penelitian ini telah menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya yang beragama Islam. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kepahiang tidak menutup kemungkinan terjadinya kesulitan belajar, karena aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, terkhusus dalam mata pelajaran

---

<sup>16</sup> H.M.Sattu Alang, *Urgensi diagnosis dalam mengatasi kesulitan belajar*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, vol 2 no 1, Desember 2015, hal 2

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 2.

Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran praktek ibadah shalat. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rahmatullailla S.Pd, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP Negeri 5 Kepahiang pada kelas VII yang jumlah keseluruhan siswa-nya terdiri dari 60 siswa, yang terbagi menjadi 2 rombel, dan masing-masing setiap rombel berjumlah 29 dan 31 siswa, dari hasil observasi dan wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam terdapat 23 siswa yang tidak memenuhi Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran praktek ibadah shalat pada bacaan dan gerakan shalat, yang dimana Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) disana adalah 68 untuk kelas VII, nilai KKM tersebut berdasarkan KKM Multi / kesepakatan dari pihak sekolah. Beliau menyampaikan bahwa terdapat 23 peserta didik kelas VII dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yg mengalami kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat di SMP Negeri 5 Kepahiang, peneliti mendapatkan informasi bahwa kesulitan-kesulitan siswa pada bacaan dan gerakan shalat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: asal lulusan siswa sekolah (lulusan sekolah dasar/umum) yang kurang akan pengajaran praktek Ibadah Shalat, mereka juga ada yang tidak mengikuti kegiatan tambahan praktek Shalat diluar jam sekolah seperti mengikuti kegiatan TPA,

---

<sup>18</sup> Rahmatullailla, Wawancara, tanggal 20 Desember 2022

kemudian disebabkan pula oleh kurangnya motivasi dan perhatian orang tua agar anaknya belajar bacaan dan gerakan Shalat.<sup>19</sup>

Sekolah umum jika dibandingkan dengan sekolah berbasis agama Islam memang sangat jauh berbeda, jika disekolah umum tidak terlalu ditekankan untuk mendalami tentang bacaan dan gerakan Shalat, disekolah umum belajar bacaan dan gerakan Shalat hanya terdapat dimata pelajaran PAI yang jam pelajarannya kurang mencukupi, berbeda dengan sekolah berbasis agama Islam yang memang mempunyai pelajaran khusus untuk belajar bacaan dan gerakan Shalat.<sup>20</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menyajikan penelitian ini dengan judul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian, maka peneliti membatasi kajian penelitian ini pada kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat pada siswa kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kepahiang.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Siswa, Observasi dan Wawancara, tanggal 3 Januari 2023

<sup>20</sup> Rahmatullailla, Wawancara, tanggal 20 Desember 2022

2. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan Shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
  - b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Memperoleh pengalaman, wawasan, dan pemahaman baru tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
    - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide pemikiran atau sebagai masukan bagi peneliti lain.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Menjadi bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
    - 2) Menambah pengetahuan guru tentang mengatasi kesulitan belajar siswa.
    - 3) Memberikan masukan untuk dapat memahami dan mengembangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan mengatasi kesulitan belajar pada siswa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>1</sup> Sebaliknya, strategi menurut Abuddin Nata pada hakekatnya adalah rangkaian tindakan terencana dengan makna yang luas dan dalam yang merupakan hasil dari proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan praktek. Di bidang pendidikan, strategi disebut sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Secara umum, strategi dipahami sebagai gambaran tentang bagaimana melangkah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu strategi dapat dipahami secara khusus sebagai pola umum tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 1092.

<sup>2</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal 2.

<sup>3</sup> Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol 5, no 2, 2013, hal 165.

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi biasanya adalah alat, rencana, atau proses yang digunakan untuk menyelesaikan tujuan. Dalam konteks pendidikan, strategi adalah pendekatan untuk memperkenalkan pendekatan baru ke dalam kelas.<sup>4</sup>

Menurut Dick dan Carrey (dalam Sanjaya, 2011), strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen kegiatan pembelajaran, prosedur, dan materi yang digunakan guru untuk membantu siswanya mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berbeda dengan Gerlach dan Ely yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana awal yang disusun sebelum tindakan atau dilaksanakannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Guru harus memiliki perencanaan proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan cepat dan efektif. Kemampuan menguasai taktik-taktik

---

<sup>4</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hal 3.

<sup>5</sup> Andang, Irfan dan Edi Mulyadin, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), hal 58

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 58.

presentasi, atau biasa disebut dengan metode pengajaran, merupakan salah satu prasyarat untuk menguasai strategi ini.<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Secara khusus, penggunaan strategi pembelajaran dapat bertujuan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mengorganisasikan pembelajaran. Mengorganisasikan pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran dilakukan untuk pengelolaan pembelajaran. Komponen variabel metode yang berkaitan dengan bagaimana menangani interaksi antara siswa dan variabel metode pembelajaran lainnya adalah strategi pengelolaan pembelajaran. (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014)
- c. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran yang berhasil dan efektif merupakan sasaran utama dari penggunaan strategi pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang memuaskan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, vol 5, no 2, 2013, hal 165.

<sup>8</sup> Andang, Irfan dan Edi Mulyadin, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017), hal 58.

#### 4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Langsung (direct instruction)

Ini adalah teknik pembelajaran yang paling umum dan memiliki tingkat keterpusatan pada guru terbesar. Pendekatan ini menggabungkan pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, latihan praktek, dan demonstrasi selain pendekatan ceramah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (indirect instruction)

Metode pembelajaran yang menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi dalam mengamati, meneliti, mengilustrasikan kesimpulan dari bukti, atau merumuskan hipotesis. Fungsi guru dalam pembelajaran tidak langsung berubah dari penceramah menjadi nara sumber, fasilitator, dan pendukung.<sup>9</sup>

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (interactive instruction)

Merupakan strategi belajar yang merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengutarakan bahwa diskusi dengan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (experiential learning)

Pendekatan pembelajaran eksperiensial berpusat pada siswa, berorientasi pada aktivitas, dan menggunakan pengurutan induktif. Metodologi

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

experiential learning lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian, dan kapasitas setiap siswa untuk maju. Penekanannya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau dalam pengaturan kelompok kecil.<sup>10</sup>

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan disuatu tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dirumah, mushala, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Seorang guru memiliki tugas yang sangat berat, tetapi sangat mulia dalam menghantarkan penerus bangsa dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu sudah selayaknya guru dan tanggung jawabnya. Dengan kompetisi tersebut, maka akan menjadi pendidik yang professional, baik dari segi akademik maupun non akademik.<sup>12</sup> Rusiyah menguraikan tugas guru dalam pendidikan, diantaranya:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 12.

<sup>11</sup> Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hal 1

<sup>12</sup> Emayanti, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru desa telagawaru kec.labu api lombok barat.*” Skripsi (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2018), hal 11

1. Fasilitator, yaitu menyajikan situasi dan kondisi yang diperlukan siswa atau peserta didik.
2. Pembimbing, yakni membantu siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan bantuan sehingga mereka dapat berhasil dengan sukses dan efektif.
3. Motivator, yang dimana pendidik memberikan semangat dan dorongan supaya peserta didik mau giat dalam belajar.
4. Organisator, mengorganisasi proses kegiatan belajar siswa maupun guru.
5. Manusia sumber, yang dimana ketika guru dapat membagikan informasi yang siswa butuhkan, baik berupa pengetahuan sikap maupun keterampilan.<sup>13</sup>

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua kata yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah menumbuhkan potensi siswa, supaya intelektual dan moral peserta didik bertumbuh sehingga menjumpai kebenaran sejati, dalam hal ini guru memegang posisi penting dalam memberi motivasi dan mewujudkan lingkungannya.<sup>14</sup>

Sesuai dengan etika Aristoteles, pendidikan menuntut manusia untuk berperilaku dengan tepat dalam keadaan apa pun (Bunyamin 2018). Menurut Al-Ghazali, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menyaring peserta didik yang berakhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h 12.

<sup>14</sup> Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*; Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, vol 17 no 2, 2019, hal 82.

dirinya agar mereka dekat dengan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Namun Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pendidikan memiliki pengertian yang luas. Menurutnya, pendidikan mengacu pada proses kesadaran manusia untuk menyerap, menangkap, dan menghayati peristiwa-peristiwa sepanjang sejarah bukan sekedar proses pembelajaran, dimana ruang dan waktu menjadi kendalanya.

Pendidikan agama Islam adalah proses berkelanjutan yang melibatkan mendidik siswa dan guru. Dan tujuannya adalah akhlakul karimah. Sifat utamanya meliputi penanaman prinsip-prinsip Islam dalam rasa, pikiran, dan pemikiran seseorang serta keseimbangan dan harmoni.<sup>16</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam, memiliki keterampilan mengajar, dan bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>17</sup>

## **C. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai “kesukaran peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran atau informasi yang diberikan”. Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar siswa mengutarakan bahwa “Kesulitan belajar ada ketika siswa yang berada di luar norma (sangat pintar

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 82.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 83.

<sup>17</sup> M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun self control remaja disekolah*; Jurnal keislaman, vol 7 no 1, 2018, hal 25.

atau sangat bodoh) tidak memiliki cukup kesempatan untuk tumbuh sebagaimana mestinya”.<sup>18</sup> Sebaliknya, kesulitan belajar adalah “kondisi di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya” dalam arti lain “suatu kondisi proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya gangguan dan hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar” itulah yang dimaksud dengan kesulitan belajar.<sup>19</sup>

Blassic dan Jones menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah adanya kesenjangan antara harapan prestasi akademik dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya mengatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar adalah individu yang normal intelegensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, seperti dalam persepsi, memori, perhatian, atau keterampilan motorik.<sup>20</sup>

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi siswa untuk belajar secara normal dan disebabkan oleh berbagai resiko, tantangan, atau gangguan belajar yang mungkin menimpa siswa. Secara teori, setiap siswa harus mampu menunjukkan kinerja akademik dan membuat kemajuan akademik yang memadai.<sup>21</sup> Namun pada kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing peserta mempunyai keanekaragaman atau perbedaan baik dari segi kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan

---

<sup>18</sup> Darini Diva Adinda, *Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa di SMP Negeri Muhammadiyah 1 Kartasura.*” Skripsi (Kartasura, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal 5

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 5.

<sup>20</sup> Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bengkulu: STAIN Curup, 2011), hal.36.

<sup>21</sup> April Hadiansyah, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Ponogoro 2018/2019).*” Skripsi (Ponogoro, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2019), hal 51



pendekatan belajar siswa. Oleh karena itu tidak semua peserta didik dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.<sup>22</sup>

Adapun menurut Wakitri, individu yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang dicapai rendah atau dibawah rata-rata kelompoknya.
- b. Hasil belajar yang dicapai sekarang lebih rendah dibanding sebelumnya.
- c. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- d. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- e. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya masa bodo dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai kurang dan tidak menyesal.
- f. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, misalnya bolos atau pulang sebelum waktunya.
- g. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya mudah tersinggung, suka menyendiri, dan bertindak agresif.<sup>23</sup>

## **2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar**

Secara umum terdapat beberapa jenis kesulitan dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Sekelompok siswa yang mendekati atau belum mencapai tingkat penyelesaian. Siswa ini kesulitan menangkap penguasaan materi yang menantang dari semua materi yang perlu dipelajari. Dimungkinkan untuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 51.

<sup>23</sup> Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bengkulu: STAIN Curup, 2011), hal.37.

melewati tantangan ini dengan membaca kembali materi serta penjelasan-penjelasan khusus dari buku teks.<sup>24</sup>

- b. Sekelompok siswa yang karena kurangnya penguasaan konsep dasar, belum mampu mencapai tingkat ketuntasan yang sesuai dengan harapan. Membaca dan membaca ulang materi yang sama tidak akan membantu anak-anak dengan masalah seperti ini; sebaliknya, mereka membutuhkan kegiatan lain yang berbeda tetapi tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Kesulitan siswa disebabkan oleh kurangnya penguasaan konsep terhadap materi yang dipelajari, tingkat penguasaan yang rendah, kurangnya pemahaman konsep dasar, dan bukan hanya kurangnya pemahaman tentang bagian-bagian materi yang sulit tidak dipahami tetapi juga bagian-bagian yang sedang atau mudah tidak dapat dikuasai dengan baik. Siswa menghadapi tantangan semacam ini, sehingga sangat penting untuk menawarkan bantuan dan perlakuan khusus yang bersifat individu.<sup>25</sup>

### **3. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar**

Lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai beberapa pengetahuan dasar dan kemampuan dalam beberapa materi yang harus dipahami dan diperoleh sebelumnya, menurut Cece Wijaya, merupakan salah satu unsur yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Suatu kondisi yang dikenal dengan

---

<sup>24</sup> Darini Diva Adinda, *Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa di SMP Negeri Muhammadiyah 1 Kartasuara.* Skripsi (Kartasuara, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hal 5

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 5.

kesulitan belajar biasanya ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Dalyono (2005:230) diantaranya:

- a. Faktor internal (faktor yang tumbuh dalam diri peserta didik itu sendiri), faktor tersebut meliputi:
  - 1) Penyebab yang bersifat fisik, diantaranya: Karena sakit dan cacat tubuh. Ada dua kategori disabilitas: disabilitas ringan seperti gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dan gangguan psikomotorik. Kemudian ada gangguan fisik yang parah (permanen) termasuk kebutaan, bisu, tuli, dan kehilangan tangan dan kaki.
  - 2) Penyebab yang bersifat rohani, diantaranya: Intelegensi, Minat, Bakat, Motivasi, Kelemahan mental.<sup>27</sup>
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik), faktor tersebut meliputi:
  - 2) Faktor Keluarga, diantaranya: Faktor orang tua, Latar belakang keluarga, Keadaan ekonomi keluarga.
  - 3) Faktor Sekolah, diantaranya: (Guru, Fasilitas sekolah, Kondisi gedung, Kurikulum, dan Peraturan sekolah)

---

<sup>26</sup> April hadiansyah, *Upaya guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran* "(Studi khusus di SMA Muhamadiyah 1 Ponogoro)." Skripsi (Ponogoro: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hal 51

<sup>27</sup> Putri Kurnia Maharani, *Pengaruh faktor-faktor kesulitan belajar terhadap prestasi belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4 No 2, Juli 2019, hal 20.

- 4) Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial (Media massa meliputi; televisi, bioskop, komik, majalah), (Lingkungan sosial meliputi; lingkungan pergaulan, teman bergaul, tetangga, kegiatan di masyarakat).<sup>28</sup>

## **D. Shalat Fardu**

### **1. Pengertian Shalat**

Secara etimologis (lughah), ‘shalat’ doa. Adapun menurut terminologis, gerak dan ucapan (qauliyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikenal dengan shalat, yang merupakan salah satu bentuk ibadah mahdhah. Dari segi ibadah, shalat adalah suatu bentuk kepatuhan kepada Allah SWT yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keridhaan-Nya dan memperoleh pahala.<sup>29</sup>

Sebagai pondasi dan tiang agama, shalat menempati posisi yang tinggi. Setelah mengucapkan dua syahadat, shalat mengambil rukun kedua dan melambangkan ikatan yang erat antara Allah dan hamba-hamba-Nya. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa shalat adalah ibadah kepada Tuhan yang diungkapkan melalui ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang ditetapkan oleh

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 21.

<sup>29</sup> H.E. Hassan Shaleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal 53.

syara. Untuk berserah diri kepada Allah dan meminta Ridho dan pengampunan-Nya, seseorang harus berdoa.<sup>30</sup>

## 2. Syarat-Syarat Shalat

### a. Syarat Wajib Shalat

Syarat-syarat wajib Shalat meliputi :

- 1) Beragama Islam
- 2) Suci dari haid dan nifas
- 3) Berakal
- 4) Balig (dewasa)
- 5) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw kepadanya)
- 6) Melihat atau mendengar
- 7) Jaga<sup>31</sup>

### b. Syarat Sah Shalat

Syarat-syarat Sah Shalat meliputi :

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil
- 2) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- 3) Menutup aurat
- 4) Mengetahui waktu masuknya Shalat
- 5) Menghadap kiblat<sup>32</sup>

## 3. Rukun Shalat

Rukun adalah hal-hal yang harus ada dilaksanakan dalam shalat, baik berupa perbuatan maupun ucapan-ucapan. Adapun yang termasuk dalam rukun shalat yaitu :

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram (membaca “Allahuakbar”)
- d. Membaca surat Al-fatihah
- e. Rukuk serta tuma'ninah
- f. Itidal serta tuma'ninah
- g. Sujud dua kali serta tuma'ninah

---

<sup>30</sup> Sitti Maryam, *Shalat dalam perspektik imam Al-ghazali (kajian sufistik)*, Jurnal studi ilmu pendidikan, vol 1 no 2, Juni 2018, hal 109

<sup>31</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021), hal 64.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 68.

- h. Duduk antara dua sujud serta tumakninah
- i. Duduk untuk tahiyyat akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat nabi setelah tasyahud akhir
- l. Membaca salam pertama (ke kanan)
- m. Tertib artinya mengerjakan dengan urutan tidak terbalik.<sup>33</sup>

#### 4. Bacaan Niat Shalat

- a. Niat Sholat Subuh (2 rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu subuh 2 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

- b. Niat Sholat Dzuhur (4 rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu dhuhur 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

- c. Niat Sholat Ashar (4 rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan shalat fardu ashar 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala".<sup>34</sup>

- d. Niat Sholat Maghrib (3 rakaat)

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 75.

<sup>34</sup> Drs Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 2022), hal 46.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardu maghrib 3 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

e. Niat Sholat Isya (4 rakaat)

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِّلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat melakukan sholat fardu isya 4 rakaat, sambil menghadap qiblat, saat ini, karena Allah ta'ala"

Niat sholat diatas adalah niat sholat ketika melakukan sholat sendirian.

Untuk niat sholat berjamaah ada tambahannya setelah bacaan "Aada-an".

- Tambahkan bacaan makmuman " مَأْمُومًا " ketika jadi makmum.

- Tambahkan bacaan imaman " إِمَامًا " jika jadi imam.<sup>35</sup>

## 5. Hal Yang Membatalkan Shalat

Adapun hal- hal yang bisa membatalkan shalat, yaitu :

- a. Hadast besar maupun kecil baik disengaja maupun tidak
- b. Ada najis yang tidak ditoleransi baik basah maupun kering pada pakaian atau anggota badan tanpa bisa dihilangkan seketika.
- c. Sengaja membuka aurat walaupun ditutup lagi seketika itu, atau tidak disengaja, tetapi tidak langsung ditutup
- d. Sengaja mengucapkan dua huruf yang sekalipun tidak memahamkan atau satu huruf yang memahamkan selain berupa Al-Quran, Dzikir dan do'a
- e. Aktifitas yang berlebih menurut kebiasaan yang berlaku
- f. Berpaling dari arah kiblat, kekanan atau kekiri sekalipun dengan adanya
- g. Mengerjakan aktifitas yang membatalkan puasa seperti memasukan kayu dan sejenisnya kemulut, telinga, dubur atau pada lubang yang tembus ke perut sekalipun cuma sedikit ataupun tanpa menggerakkan mulut

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 47.

- h. Makan dan minum
- i. Tertawa terbahak-bahak, menangis, meniup, merintih dan mengaduh
- j. Memutuskan rukun shalat dengan sengaja seperti yang bersangkutan iktidal sebelum rukuknya sempurna
- k. Menambah rukun Fi'il (aktivitas) dengan sengaja
- l. Sengaja memperpanjang rukun yang pendek (rukun yang pendek yaitu iktidal dan duduk di antara dua sujud)
- m. Makmum sengaja ingin tertinggal imam dalam melakukan dua rukun fi'li tanpa alasan yang dibenarkan
- n. Makmum mendahului imam dua rukun fi'li tanpa alasan dan disengaja
- o. Murdad
- p. Sebagian kaki yang dituupi sepatu tampak (bila shalat mengenakan sepatu)
- q. Ragu dalam niat dan ragu dalam sebagian syarat-syarat shalat yang ada
- r. Niat keluar dari shalat sebelum salamm
- s. Ragu-ragu apakah akan meneruskan atau menghentikan shalat
- t. Memalingkan niat shalat pada shalat yang lain, baik itu shalat fardu atau shalat sunnah.<sup>36</sup>

### **E. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat**

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam pembelajaran shalat dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan keterampilan atau kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Implementasi strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat di SMP Negeri 5 Kepahiang diantaranya dengan menerapkan strategi sebagai berikut:

#### **1. Penerapan metode pembelajaran shalat di dalam kelas**

Optimalisasi penggunaan metode pengajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar shalat. Seorang guru PAI mungkin tidak selalu menggunakan teknik yang sama dengan yang lain. Hal ini disebabkan penggunaan metode dan kreativitas

---

<sup>36</sup> 36 Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntuna Lengkap Semua Rukun Islam* (Jakarta : Wahana Semesta Intermedia, 2011). hal 29



instruktur saling terkait. Namun, secara umum guru PAI menggunakan metode di antaranya: Metode pembiasaan, Metode keteladanan, Metode penghargaan, Metode ceramah, Metodediskusi, Metode drill (latihan), Metode demonstrasi, Metode penugasan.<sup>37</sup>

## 2. Pendampingan

Ada perbedaan kemampuan anak-anak dari satu ke yang lain. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati untuk mengenali dan menangani ketidaksetaraan di antara siswa mereka. Dalam hal ini guru PAI memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang masih tertinggal atau belum bisa bacaan dan gerakan shalat. Guru menggunakan pendekatan individual untuk belajar tentang keadaan dan masalah yang dihadapi siswa yang belum memungkinkan mereka untuk bisa bacaan dan gerakan shalat.<sup>38</sup>

## F. Penelitian Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini belum pernah dibahas atau dikaji oleh mahasiswa IAIN Curup. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bacaan dan Gerakan Shalat Pada Siswa Di SMP Negeri 05 Kepahiang Kabupaten Kepahiang” yang akan diangkat menjadi judul skripsi ini merupakan karya ilmiah pada Jurusan Tarbiyah. Dalam tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai objek penelitian apa saja yang pernah membahas terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>37</sup> Ahmad Hariandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol 4 No I, Juni 2019, hal 18

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal 18.

1. Skripsi April Hadiansyah telah melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo)”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: 1) Kefasihan membaca Alquran, mengenal variasi bentuk huruf hijaiyah bersambung, dan menerapkan hukum bacaan mad tobi’i menjadi salah satu tantangan yang dihadapi siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo saat belajar membaca Alquran. 2) Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi tantangan membaca Al-Qur’an antara lain pembiasaan, pendekatan, dan mengadakan pelatihan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan pengenalan huruf, pengajaran menulis huruf, pemahaman tanda baca, dan bimbingan membaca dan memahami Mad Hukum bacaan tabi’i.<sup>39</sup>
2. Skripsi Fikki Bisma Setia Effendi melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bahrul Maghfiroh Malang”**. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masalah membaca, menulis, dan menghafal bahasa Arab merupakan salah satu tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas VII.

---

<sup>39</sup> April Hadiansyah, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Ponorogo 2018/2019.*” Skripsi (Ponogoro, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2019)

- 2) Instruktur menggunakan strategi penjelasan, strategi inkuiri, serta berbagai teknik pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar.<sup>40</sup>
3. Skripsi Nur Rizcha Zamalina melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasinya di SMP AL-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP AL-Fityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa: 1) Memilih strategi pembelajaran PAI yang paling efektif untuk mencegah siswa menjadi terlalu bosan dengan topik PAI, khususnya membaca dan menghafal Al-Qur'an. 2) Menggunakan berbagai media untuk mempromosikan pembelajaran, termasuk media cetak, elektronik, dan sumber lainnya. 3) Senantiasa menyemangati siswa setelah mereka menyelesaikan latihan pembelajaran dan meningkatkan kegairahan mereka sehingga mereka senang dengan guru dan pikiran mereka terbuka untuk belajar.<sup>41</sup>
4. Skripsi Dariani Diva Adinda melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasuara Tahun Pelajaran 2014/2015”**. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menyimpulkan bahwa, siswa yang tidak

---

<sup>40</sup> Fikki Bisma Setia Effendi, *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMA Bahrul Maghfiroh Malang.*” Skripsi (Malang: Jurnal Pendidikan Islam, 2020)

<sup>41</sup> Nur Rizcha Zamalina, *Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya di SMP Alfityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*” Skripsi (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017)

mengetahui huruf hijiyah, siswa yang tidak menguasai tanda baca, isyarat bacaan, dan hukum tajwd adalah contoh siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an. Memisahkan siswa menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan merupakan salah satu cara untuk memberikan bimbingan, namun cara lainnya antara lain mengajarkan siswa untuk mengenal huruf hijiyah, tanda baca, dan isyarat bacaan, serta mengenalkan mereka pada hukum-hukum tajwd, tutor sebaya, tilwah, dan tartil. Namun, peneliti menemukan layanan bimbingan baru yang setidaknya secara teori belum ada: menggunakan lagu (Ibu-Farhan feat. Hadad Alwi) untuk mengajari siswa tentang huruf hijiyah.<sup>42</sup>

5. Skripsi Rizka Nur Fauziah melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal Jambi”**. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal Jambi mengalami tantangan belajar seperti lamban dalam menerima pelajaran, kesulitan memahami dan mengingat pelajaran, serta kurangnya semangat siswa. Memberi anak-anak tersebut perhatian ekstra, menginspirasi mereka untuk belajar, dan bekerja sama dengan seluruh sekolah dan orang tua adalah bagian dari tanggung jawab guru dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar. Hasil yang dicapai meliputi: Pendekatan terhadap siswa yang kesulitan memahami pelajaran; Pendekatan terhadap siswa yang

---

<sup>42</sup> Darini Diva Adinda, *Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa di SMP Negeri Muhammadiyah 1 Kartasuara.*” Skripsi (Kartasuara, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)

kesulitan menghafal pelajaran; Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengejar pendidikan agama Islam dan berusaha untuk menerima pembelajaran sehingga hasil ujian mereka akan memadai dan komprehensif.<sup>43</sup>

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti akan memfokuskan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang. Dalam pengetahuan peneliti belum pernah dikaji dilingkungan fakultas fakultas tarbiyah IAIN Curup.

---

<sup>43</sup> Rizka Nur Fauziah, *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal Jambi.*” Skripsi (Jambi, Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis, dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Kualitatif adalah suatu data yang diperoleh dengan mengkaji dan mengenali fenomena dalam lingkungan yang dituju sebagai bahan penelitian dan sumber data secara objektif di lapangan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

#### **B. Informan Penelitian**

Informan harus memiliki keahlian dan pengetahuan luas yang bekerja di lingkungan dan sukarelawan untuk memberikan informasi tentang scenario dan keadaan latar belakang studi. Menjadi anggota tim dan dapat memberikan informasi latar belakang tentang penelitian. Informan adalah orang-orang yang diwawancarai atau diminta keterangan oleh peneliti dan diasumsikan bahwa informan tersebut telah menguasai dan memahami data, Informasi, atau fakta dari objek yang diteliti.

---

<sup>1</sup> Elihami elihami, *Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*, Jurnal Edumaspumor, vol 2- no 1, Febuari 2018, hal 9.

Adapun yang menjadi informan dari peneliti ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

### C. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau oleh individu yang memerlukannya secara langsung di lapangan. Data asli atau data baru adalah nama lain dari data primer. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri, 2019), hal 11

#### **D. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Kepahiang, JL. Lintas Pagar Alam, Desa Imigrasi Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan, yaitu bila pihak yang melakukan observasi (observer) berpartisipasi atau turut serta dalam kegiatan yang sedang diobservasi (observee).<sup>3</sup> Yang diobservasi diantaranya adalah kelas, kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa, dan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai.

---

<sup>3</sup> Arly saputra, *Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.*” Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019), hal 46-47



Yang diwawancarai diantaranya adalah, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.<sup>4</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang didalamnya pertanyaan tertulis yang disusun oleh lembaga atau seseorang untuk menunjang keperluan pengujian.<sup>5</sup> Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian, dan dapat berupa sumber tertulis, bahan visual (seperti foto), atau karya-karya monumental, yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Tehnik dokumentasi merupakan tehnik penting dalam penelitian ini, karena data-data tertulis menunjang keperluan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui tehnik, wawancara dan observasi.<sup>6</sup>

## F. Tehnik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul

---

<sup>4</sup> Kadirman waruwu, *Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan.*” Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hal 19-20

<sup>5</sup> Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hal 14

<sup>6</sup> Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hal 14

sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan peneliti.<sup>7</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tugas yang melibatkan pengumpulan sejumlah informasi untuk memungkinkan tindakan dan pengambilan kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan antara lain menggunakan catatan lapangan, grafik, matriks, bagan, dan jaringan. Format-format ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih dan padu, sehingga mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.<sup>8</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (Concluding Drawing) yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan.

---

<sup>7</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, vol 17 no 33, Januari-juni 2018, hal 91.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 94.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 5 Kepahiang**

SMP Negeri 5 Kepahiang didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2008 dengan status sekolah negeri. SMP Negeri 5 Kepahiang ini ber domisili di Jl. Lembur Tonggoh, Desa Imigrasi Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Secara geografis mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi kabupaten.

Kepemilikan SMP Negeri 5 Kepahiang ini adalah milik pemerintah daerah. Pada awalnya SMP Negeri 5 Kepahiang didirikan oleh pemerintah daerah karena di daerah setempat belum terdapat sekolah menengah pertama (SMP), oleh sebab itu didirikannya SMP Negeri 5 Kepahiang agar akses sekolah untuk anak-anak warga sekitar terjangkau dan lebih dekat.

SMP Negeri 05 Kepahiang saat ini sudah bersetifikasi Akreditasi dengan peringkat A, dan Kurikulum yang di gunakan di sekolah ini sekarang adalah Kurikulum K13. Adapun pimpinan SMP Negeri 05 Kepahiang dari sejak berdiri sampai sekarang yaitu :

- a. Marwan M.Pd, Periode Tahun 2008 s/d 2010
- b. Bustami M.Pd, Periode Tahun 2010 s/d 2016
- c. Marwan M.Pd, Periode Tahun 2016 s/d 2018

- d. Saidina Hamzah M.Pd, Periode Tahun 2018 s/d 2022
- e. Nahuri S.Pd, Periode Tahun 2022 hingga sekarang<sup>1</sup>

## 2. Identitas Wilayah Penelitian

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 5 Kepahiang
- b. NPSN : 10703219
- c. Alamat : Jl. Lembur Tonggoh
- d. Kode Pos : 39372
- e. Desa/Kelurahan : Desa Imigrasi Permu/Dusun II
- f. Kecamatan : Kepahiang
- g. Kabupaten : Kepahiang
- h. Provinsi : Bengkulu
- i. Email : smpn5kph@gmail.com.
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- l. Sk Pendirian Sekolah : 369
- m. Sk Izin Operasional : 330 Tahun 2008
- n. Tgl Izin Operasional : 2009-07-11<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Kepahiang

- a. Visi  
Mempersiapkan Peserta Didik yang Cerdas, Berkarakter, Religius dan Kompetitif.
- b. Misi
  - 1) Melaksanakan program peningkatan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
  - 2) Melaksanakan pembelajaran yang bersifat interaktif, inspiratif, dan berbasis ICT.
  - 3) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.
  - 4) Mengembangkan pendidikan karakter dan budi pekerti.
  - 5) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi.
  - 6) Membiasakan ketaatan, kedisiplinan, dan ketertiban, di lingkungan SMP Negeri 5 Kepaiang dan masyarakat.
  - 7) Membiasakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun dilingkungan sekolah.
  - 8) Melaksanakan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - 9) Meningkatkan kualitas lulusan SMP Negeri 5 Kepahiang.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Tanggal 8 Febuari 2022, Pukul 09.00 WIB

<sup>2</sup> Dokumentasi, Tanggal 8 Febuari 2022, Pukul 09.00 WIB

#### 4. Data Siswa dan Guru

*Tabel 4.1*

##### Jumlah Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		
	Rombel 1	Rombel 2	Total
VII	29	31	60
VIII	29	30	59
IX	28	29	57
Jumlah			176

*Tabel 4.2*

##### Nama Guru dan Pegawai

No	Nama Lengkap	Jenis Guru	Jabatan
1.	Nahuri, S.Pd	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Fajaryani Pransisca, M.Pd	Guru B. Inggris	Wakil Kepala Sekolah
3.	Mahdalena Erlina, S.Pd	Guru IPA	Bendahara Sekolah
4.	Darwati, S.Pd	Guru IPA	Wali Kelas VIII. B
5.	Desi Armisa, S.Pd	Guru B. Indonesia	Wali Kelas VIII.A
6.	Rahmatullailla, S.Pd.I	Guru PAI	Wali Kelas VII. A
7.	Liska Devi, SE	Guru IPS	Kepala Perpustakaan Wali Kelas IX
8.	Nurman Hadi, S.Pd	Guru Olahraga	Wakasek. Ur. Humas Wali Kelas VII.B
9.	Deni Mayangsari, S.Pd	Guru Matematika	-
10.	Aam Susanti, S.P	Guru Matematika	-
11.	Elsa Sapitri, S.Pd	Guru Seni Budaya	Koord. BK
12.	Lia Jayanti, S.Pd	Guru B. Inggris	Wali Kelas VII.C
13.	Siska Irmaneza, S.Pd	Guru B. Indonesia	Staf Perpustakaan
14.	Rini Lestari, S.Pd	Guru PKN	-
15.	Periandi, S.Pd	Bahasa Indonesia	-

16.	Julianto, M.Pd	Guru B. Inggris	Pembina OSIS
17.	Indah Pertiwi, S.Pd	Guru Prakarya	-
18.	Windra, S.Pd	-	Kepala TU
19.	Sandi Cahyana, S.Pd	-	Operator Sekolah
20.	Dika Saputra, S.Pd	-	Ur. Persuratan
21.	Bahtiar Effendi	-	Ur. Persuratan
22.	Suherman	-	Penjaga Sekolah

## **B. Temuan Penelitian**

Guna mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, diperlukannya strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar agar terlaksananya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Karena kesulitan dalam pembelajaran shalat pada siswa merupakan tantangan tersendiri bagi Guru PAI dalam mengajar dan membimbing siswa. Adapun strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar shalat, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu:

### **1. Kesulitan Belajar Bacaan dan Gerakan Shalat**

Tidak selalu mudah bagi kegiatan belajar siswa untuk berjalan lancar dalam hal motivasi, fokus, dan pemahaman materi pelajaran. Setiap siswa menghadapi kenyataan ini secara teratur ketika belajar. Kesulitan belajar shalat tidak hanya dari kemampuan melafalkan bacaan dan gerakannya saja, akan tetapi dapat di lihat dari segi pelafalan makhrjul bacaan dan gerakan shalat yang benar sesuai syariat.

Di SMP Negeri 5 Kepahiang ini masih di jumpai siswa yang masih terbata-bata dalam membaca bacaan shalat atau belum fasih melafalkan bacaan shalat yang benar, dari segi gerakan shalat pun masih dijumpai yang belum sesuai dengan syariat shalat yang benar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak Nahuri selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Kepahiang terkait

tentang kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 05 kepahiang beliau mengatakan:

Ya, jadi memang pernah ada keluhan atau laporan juga dari Guru Pendidikan Agama Islam disini bahwasannya masih terdapat siswa yang belum bisa melaksanakan shalat, sewaktu saya melakukan pengamatan atau supervisi pada saat bertepatan dengan Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI disini saat sedang mengadakan praktek shalat memang terlihat masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat.<sup>3</sup>

Adapun pendapat dari Bapak Nahuri selaku Kepala Sekolah mengenai kesulitan belajar shalat yaitu:

Sebagai kepala sekolah saya berharap Guru PAI dapat bekerjasama dengan siswa untuk sering berlatih dan membimbing siswa baik secara pribadi ataupun kelompok untuk sering latihan belajar shalat, atau bisa juga diadakan tambahan pembelajaran tentang shalat ketika melaksanakan ekstrakurikuler PAI untuk melatih siswa yang belum bisa shalat, jadi bisa dibimbing lagi pada waktu ekstrakurikuler PAI bagi siswa yang memang belum bisa shalat.<sup>4</sup>

Selanjutnya Bapak Nahuri juga mengemukakan upaya yang beliau lakukan untuk mendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat, yaitu:

Sebagai Kepala Sekolah saya memberikan motivasi dan dukungan kepada guru PAI supaya tidak mudah menyerah, selalu berusaha sebaik mungkin bagaimana agar anak ini bisa semuanya tuntas dalam proses pembelajaran shalat, dan juga fasilitas sudah disediakan ruangan untuk belajar, untuk tambahan jam belajar atau ekstrakurikuler PAI juga bisa dipakai ruangan-ruangan yang tidak terpakai untuk menunjang pembelajaran shalat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nahuri, Wawancara, tanggal 9 Februari 2023

<sup>4</sup> Nahuri, Wawancara, tanggal 9 Februari 2023

<sup>5</sup> Nahuri, Wawancara, tanggal 9 Februari 2023



Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Rahmatullailla selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kepahiang sebagai berikut:

Sebenarnya di SMP Negeri 5 Kepahiang ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat terkhusus kelas VII, sepertinya siswa masih terbawa suasana peralihan dari SD, apalagi mayoritas asal lulusan sekolah dasar siswa itu sekolah dasar umum yang kurang akan pengajaran praktek shalat dan jika dibandingkan dengan sekolah berbasis agama Islam memang sangat jauh berbeda. Jika di sekolah umum ditekankan untuk mendalami tentang bacaan dan gerakan shalat, disekolah umum belajar bacaan dan gerakan shalat hanya terdapat dimata pelajaran PAI saja yang jam pelajarannya kurang mencukupi, berbeda dengan sekolah berbasis agama Islam yang memang mempunyai pelajaran khusus untuk belajar bacaan dan gerakan shalat.

Di SMP Negeri 5 Kepahiang terdapat 23 siswa kelas VII yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

Jika dilihat dari daftar hadir untuk penilaian yang biasa Ibu pakai ada sekitar 23 siswa dikelas VII yang nilai pembelajaran shalatnya masih dibawah KKM, dalam arti kata mengalami kesulitan dalam belajar shalat.<sup>6</sup>

Adapun Ibu Rahmatullailla juga mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar shalat meliputi:

Kesulitan-kesulitan yang biasa dialami oleh siswa dalam belajar shalat itu yang pertama biasanya, siswa itu kurang motivasi dari diri sendiri bahwa hukum shalat itu wajib seharusnya kan jika anak itu sudah tahu shalat itu wajib jadi harus dikerjakan dan diperbanyak latihan-latihannya, nah motivasi itu banyak belum muncul pada diri mereka.

---

<sup>6</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

Selain kurangnya motivasi di dalam diri siswa, kesulitan-kesulitan belajar shalat lainnya adalah dari segi bacaan shalat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullailla:

Kemudian yang kedua kesulitan dari segi bacaan shalat, apalagi bacaan shalat ini menggunakan bahasa arab sedangkan siswa ini masih banyak yang belum fasih membaca Al-qur'an jadi pelafalan makhrjul bacaan shalat ini seringkali belum sesuai dengan bacaan shalat yg benar dan masih terbata-bata.

Ibu Rahmatullailla juga memaparkan bahwa kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, selain dari kurangnya motivasi siswa dan dari segi bacaan shalat, kesulitan lainnya adalah dari segi gerakan shalat, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullailla:

Adapun kesulitan yang ketiga itu dari segi gerakan shalat, gerakan shalat itu kan biasanya perlu pembiasaan dan latihan, kalo mereka saja tidak pernah melaksanakan shalat dirumah otomatis gerakannya juga alakadarnya jadi gerakan shalat seringkali belum tepat atau belum benar sesuai tata cara shalat yang sesuai dengan syariat.<sup>7</sup>

Selanjutnya di perkuat oleh hasil wawancara terhadap siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar shalat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas VII Dovin Arenzo:

Kesulitan yang saya alami itu di saat pelaksanaan shalat saya masih sering lupa dan belum terlalu hafal bacaan shalat, mungkin karena saya belum fasih membaca Al-qur'an jadi saat membaca bacaan shalat juga masih sering terbata-bata. Pada saat gerakkan rukuk juga saya masih sering lupa kalau tidak boleh terlalu menunduk, jadi masih sering keliru pada gerakan-gerakan shalat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>8</sup> Dovin Arinzo, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

Hal yang sama disampaikan oleh Riko Pratama:

Saya sering kesulitan dalam mengucapkan bacaan takhbiratul ikram karena sering berulang-ulang disebut dan saya masih sering keliru. Saya juga sering mengalami kekeliruan pada saat membaca bacaan tahiyatul akhir juga gerakannya saya masih sering lupa kalo tidak boleh duduk bertumpu pada dua kaki jadi belum tepat.<sup>9</sup>

Hal yang lama disampaikan oleh Diosi Putri Utami:

Saya kurang lancar membaca bacaannya, masih sering keliru dalam membaca bacaan shalat, yang sering membuat saya keliru itu waktu bacaan I'tidal dan tahiyatul akhir, saya masih sering terbalik-balik membacanya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar shalat pada siswa yang paling mendasar ialah dari segi pelafalan makhrajul bacaan shalat yang belum lancar atau fasih serta dari segi gerakan shalat yang belum tepat atau benar yang sesuai dengan syariat, serta motivasi siswa itu sendiri.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bacaan dan Gerakan Shalat**

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa maka guru PAI menerapkan strategi sebagai berikut: Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Riko Pratama, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>10</sup> Diosi Putri Utami, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Memanfaatkan strategi pembelajaran langsung merupakan salah satu cara guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Strategi pembelajaran yang paling sering digunakan adalah pembelajaran langsung, yang memiliki tingkat berpusat pada guru terbesar. Gaya ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, dan demonstrasi adalah bagian dari strategi ini. Menggunakan teknik pembelajaran langsung untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah adalah efektif. Hasilnya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Hal ini senada dengan dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru pendidikan Agama Islam mengenai strategi yang beliau terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa, yaitu:

1). Strategi Dari Segi Bacaan Shalat

Kalo strategi yang saya terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa dari segi bacaan itu, biasanya saya menggunakan strategi belajar dengan menerapkan metode literasi atau membaca. Jadi setiap pertemuan pembelajaran PAI dikelas mereka, saya awali dengan literasi tentang bacaan shalat diawal pembelajaran supaya mereka terbiasa melafalkannya, karena dengan pembiasaan anak-anak akan lebih terlatih.<sup>11</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dari segi bacaan adalah dengan memberikan literasi tentang bacaan shalat disetiap

---

<sup>11</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

awal memulai pembelajaran. Literasi tersebut dilakukan secara bertahap tidak sekaligus, serta diberikan penjelasan dan dicontohkan cara pengucapan bacaan dan makrajulnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullaila:

Jadi ketika awal pembelajaran saya berikan literasi tentang bacaan shalat mulai dari niat setiap pertemuan itu berbeda beda, misalnya hari ini literasinya dari niat sampai kepada takbiratul ikhram kemudian pertemuan selanjutnya ditambah lagi dari niat sampai al-fatihah jadi setiap minggunya terus bertambah. Setiap bacaan juga saya jelaskan dan saya contohkan cara pengucapan makrajulnya yang benar, karena jika salah pengucapannya maka salah juga artinya, dan allhamdulillah dengan begitu anak-anak sangat antusias.<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VII, sebagaimana yang disampaikan oleh Peni Yulianti:

Setiap belajar PAI itu diawal mulai pembelajaran kami memang disuruh untuk membaca bacaan shalat. Biasanya setiap pertemuan ibu berbeda-beda, misal pertemuan minggu ini disuruh untuk membaca bacaan shalat dari niat sampai sampai takbiratul ikhram, kemudian minggu selanjutnya dari niat sampai ke Al-fatihah.<sup>13</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Randi Afrian:

Biasanya itu setiap awal pembelajaran PAI sesudah salam, kami diarahkan untuk membaca bacaan shalat, kemudian biasanya setelah kami membaca bacaan shalat dijelaskan ulang oleh Guru PAI untuk cara pengucapannya yang benar.<sup>14</sup>

## 2). Strategi Dari Segi Gerakan Shalat

Adapun strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dari segi gerakannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullaila, yaitu:

---

<sup>12</sup> Rahmatullaila, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>13</sup> Peni Yulianti, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>14</sup> Randi Afrian, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

Kalo untuk strategi yang saya terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa dari segi gerakannya, biasanya saya menggunakan power point tentang tata cara gerakan shalat yang sudah saya siapkan, jadi power point tentang tata cara gerakan shalat itu saya tampilkan menggunakan infokus di depan kelas.<sup>15</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII Devis Aidil Fitri:

Sewaktu belajar shalat Ibu Rahma biasanya menampilkan power point gambar tata cara gerakan shalat yang benar didepan kelas, beliau menampilkan dengan menggunakan alat infokus.<sup>16</sup>

Jadi strategi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dari segi gerakannya adalah dengan menggunakan power point tentang tata cara gerakan shalat agar siswa bisa memperhatikan langsung contoh gerakan shalat yang benar. Setelah itu siswa diarahkan untuk mencontohkan bersama-sama gerakan yang ada digambar secara bertahap diikuti dengan penjelasan dan arahan dari Guru PAI tentang tata cara gerakan shalat yang ditampilkan di power point. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Rahmatullailla sebagai berikut:

Kalo sudah seperti itu siswa bisa memperhatikan langsung gambar contoh gerakan shalat yang benar itu seperti apa, kemudian saya arahkan siswa untuk bersama-sama mencontohkan gerakan yang ada digambar secara bertahap, mulai dari niat terus cara gerakan takbiratul ikhram dan seterusnya. Dengan begitu sembari saya jelaskan secara bertahap juga serta saya bantu arahkan jika masih ada siswa yang belum benar dalam mencontohkan gerakan shalatnya.<sup>17</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VII, sebagaimana yang disampaikan oleh Febian Tri Amanta:

Saat pembelajaran shalat kami sering diperlihatkan gambar power point tentang tata cara gerakan shalat di depan kelas menggunakan

---

<sup>15</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>16</sup> Devis Aidil Fitri, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>17</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

alat infokus, jadi kami diarahkan untuk mencontohkan gambar gerakan shalat yg ada di power point.<sup>18</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Niko Saputra:

Biasanya saat pembelajaran PAI kami disuruh untuk memperhatikan gambar power point yang diperlihatkan oleh Guru PAI didepan kelas, kami juga disuruh mencontohkan gerakan shalat yang ada di power point, kemudian Guru PAI menjelaskan tata cara gerakan shalat yang ada di gambar secara tahap demi tahap, dan membantu mengarahkan jika kami masih ada yang salah dalam mencontohkannya.<sup>19</sup>

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dari segi bacaan pada siswa, dengan cara memberikan literasi tentang bacaan shalat disetiap pertemuan pembelajaran. Dengan secara bertahap tidak sekaligus, agar siswa lebih mudah melafalkannya dari pada memberikan sekaligus banyak bacaan shalat tetapi siswa sulit untuk memahaminya karena terlalu banyak bacaan yang diberikan. Jadi ketika awal pembelajaran beliau memberikan literasi tentang bacaan shalat mulai dari niat secara bertahap, misalnya pertemuan pertama literasinya dari niat sampai kepada takhbiratul ikram kemudian pertemuan selanjutnya ditambah lagi dari niat sampai Al-fatimah jadi setiap pertemuan bertahap bacaannya. Dan setiap bacaan dijelaskan dan dicontohkan cara pengucapan makhrajul bacaan yang benar, karena jika salah pada bacaannya maka salah juga artinya.

Begitu juga dengan strategi yang beliau terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dari segi gerakan pada siswa, biasanya Guru PAI menyediakan power point tentang tata cara gerakan shalat, jadi power point

---

<sup>18</sup> Febian Tri Amanta, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>19</sup> Niko Saputra, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

tentang tata cara gerakan shalat itu ditampilkan menggunakan infokus di depan kelas. Kalo sudah seperti itu siswa bisa memperhatikan langsung gambar contoh gerakan shalat yang benar itu seperti apa, kemudian informan mengarahkan siswa untuk bersama-sama mencontohkan gerakan yang ada digambar secara bertahap, mulai dari niat terus cara gerakan takbiratul ikhram dan seterusnya. Kemudian menjelaskan tata cara gerakan shalat yang ada di gambar secara tahap demi tahap, dan membantu mengarahkan siswa jika kami masih ada yang salah dalam mencontohkannya.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Sama halnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, guru juga menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung berubah dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber daya pribadi. Guru menciptakan lingkungan belajar, menawarkan kesempatan untuk keterlibatan siswa, dan, jika sesuai, memberikan umpan balik kepada siswa saat mereka melakukan penyelidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI, yaitu:

Jadi untuk anak yang mengalami kesulitan belajar shalat dari segi bacaan dan gerakannya itu, saya wajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yg diadakan di sekolah, dan kebetulan saya sebagai guru PAI sekaligus penanggung jawab kegiatan tersebut.<sup>20</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII Riski Sanjaya:

---

<sup>20</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023



Jadi kami yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat diwajibkan oleh Ibu Rahma untuk mengikuti eskul PAI disekolah.<sup>21</sup>

Jadi siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat diwajibkan oleh Guru PAI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yg diadakan oleh pihak sekolah untuk menunjang siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI. Ekstrakurikuler ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PAI saja akan tetapi bisa juga untuk siswa yang ingin mendapatkan materi lebih diluar jam sekolah formal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guru PAI sebagai berikut:

Jadi estrakurikuler PAI ini ditujukan untuk anak-anak yang membutuhkan bantuan dengan beberapa bagian pembelajaran PAI atau yang menginginkan akses ke lebih banyak informasi di luar jam sekolah formal.<sup>22</sup>

Ekstrakurikuler PAI ini diterapkan sebagai salah satu strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat dan tidak hanya itu, tetapi untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan materi pembelajaran PAI lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI sebagai berikut:

Ekstrakurikuler PAI yang diterapkan di SMP Negeri 5 Kepahiang ini merupakan salah satu strategi yg Ibu terapkan didukung oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar shalat, belajar membaca Al-qur'an dan materi pembelajaran PAI lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rizki Sanjaya, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>22</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>23</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap siswa kelas VII, sebagaimana yang disampaikan oleh Marion Ade Rangga:

Di ekstrakurikuler PAI kami tidak hanya belajar tentang shalat saja, tetapi belajar membaca Al-Qur'an dan materi pembelajaran PAI lainnya.<sup>24</sup>

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan sepulang sekolah setelah zuhur jam 2 siang. Untuk jadwal kegiatannya yaitu pada hari kamis untuk siswa kelas VII dan disesuaikan dengan kelompok masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI:

Ekstrakurikuler ini dilakukan sepulang sekolah setelah zuhur atau sekitar jam 2 siang. Nah kalo untuk jadwal kelas VII itu jadwalnya pada hari kamis dan disesuaikan dengan kelompok mereka.<sup>25</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII Kikan Alvanya Ramadani:

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler PAI kami itu biasanya pada hari kamis, bertepatan pada jam 2 siang setelah zuhur dan dilaksanakan di sekolah.<sup>26</sup>

Pembagian kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

Kelompok-kelompok dalam ekstrakurikuler ini Ibu bagi disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat, Ibu gabungkan dengan siswa yang sudah bisa, agar mereka bisa sambil belajar dengan siswa yg sudah menguasai pembelajaran shalat.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Marion Ade Rangga, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>25</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>26</sup> Kikan Alvanya Ramadani, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>27</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII Nabila Novitasari:

Saat belajar di ekskul PAI kami belajar secara berkelompok, kelompoknya dibagi langsung oleh Ibu Rahma, dengan menggabungkan kami yg belum bisa dengan teman yang sudah bisa, jadi kami dapat belajar bersama dan bertanya pada teman yang sudah bisa jika kami tidak tahu.<sup>28</sup>

Dalam rangka memberi tambahan waktu belajar pada siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI pihak sekolah bekerjasama dengan Guru PAI untuk mendukung dan memfasilitasi siswa dengan mengadakan ekstrakurikuler PAI. Dengan tujuan utama membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Sebagaimana yang dipaparkan Oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

Jadi saya dan pihak sekolah bekerjasama untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat dengan memberi tambahan waktu belajar pada kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dengan tujuan supaya tidak ada lagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar shalat.<sup>29</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh siswa kelas VII Peni Yulianti:

Kami mendapat dukungan dari pihak sekolah dan Guru PAI untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI agar mendapat tambahan waktu belajar, supaya kami bisa belajar lebih banyak mengenai kesulitan-kesulitan yg kami alami di pembelajaran shalat.<sup>30</sup>

Dari penjelasan informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa itu, dengan memberikan tambahan waktu pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan sepulang sekolah,

---

<sup>28</sup> Nabila Novitasari, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>29</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>30</sup> Peni Yulianti, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

yang waktu pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu pada hari Kamis untuk siswa kelas VII. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada lagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar shalat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Diskusi dan sharing, menurut Seaman dan Fellenz, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pemikiran, pengalaman, pendapat, dan pengetahuan guru atau kelompok dan mencoba mencari alternatif cara berpikir. Berbagai pengelompokan dan teknik interaktif digunakan untuk membangun metodologi pembelajaran interaktif. Hal ini senada dengan dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI, yaitu:

Jadi seperti yang Ibu jelaskan sebelumnya salah satu strategi yang Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar shalat itu, dengan membagi kelompok-kelompok pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, yg dimana kelompok tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa, supaya mereka dapat saling berbagi. Ibu sengaja menggabungkan siswa yg mengalami kesulitan dalam belajar shalat dengan siswa yg sudah bisa, agar siswa yg belum bisa dapat belajar juga dengan siswa yg sudah bisa. Jadi ilmu yang mereka peroleh dapat bermanfaat pula untuk orang lain.<sup>31</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yg disampaikan oleh siswa kelas VII Reval Almaza sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

Waktu ekstrakurikuler PAI kami belajar secara berkelompok-kelompok, yang sudah bagus belajar shalatnya digabungkan dengan yang belum bagus, jadi kami bisa saling bertanya dan belajar bersama-sama.<sup>32</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Yoga Pratama:

Saat belajar di ekstrakurikuler kami belajar dengan berkelompok, kelompoknya dibagi langsung oleh Guru PAI, dengan menggabungkan kami yg belum bisa dengan teman yang sudah bisa, jadi kami dapat belajar dan bertanya pada teman yang sudah bisa jika ada yang kami tidak tahu.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan ekstrakurikuler PAI sebagai salah satu strategi penunjang dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa dikembangkan dalam rentang pengelompokan, yang dimana kelompok-kelompok tersebut dibagi oleh Guru PAI sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang belum bisa digabungkan dengan siswa yang sudah bisa agar mereka dapat saling membantu dan belajar bersama-sama.

#### d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan urutan induktif yang berpusat pada aktivitas dan berpusat pada siswa sebagai formatnya. Metodologi *experiential learning* lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Pendekatan ini dapat digunakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

---

<sup>32</sup> Reval Almaza, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>33</sup> Yoga Pratama, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

Mungkin selama ini pengamalan shalat siswa itu kurang. Nah setelah mereka mendapat pengalaman belajar di ekstrakurikuler PAI, jadi mereka mendapatkan pengalaman baru di ekstrakurikuler tersebut dan mendapat tambahan ruang untuk belajar shalat. Yang tadinya mungkin dirumah mereka tidak belajar, tidak mengikuti TPA sekarang mendapatkan wadah untuk tambahan belajar diluar jam belajar formal.<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII

Akbar Alfikri:

Semenjak mengikuti ekstrakurikuler PAI ini kami mendapat pengalaman baru untuk belajar shalat, yang tadinya banyak yang tidak kami ketahui jadi sedikit demi sedikit kami mulai tahu.<sup>35</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Muhammad Zaffran:

Dengan adanya ekstrakurikuler PAI ini saya dan teman-teman mendapatkan pengalaman baru, kami juga merasa sangat terbantu dengan adanya ekstrakurikuler tersebut yang membantu kami belajar shalat, belajar membaca Al-Qur'an dan mendapat tambahan pengetahuan PAI lainnya.<sup>36</sup>

Dari keterangan informan diatas dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kepahiang dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa, juga memberikan pengalaman baru pada siswa di ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan Guru PAI. Jadi siswa mendapatkan tambahan ruang untuk belajar shalat. Yang tadinya mungkin dirumah siswa tidak belajar, tidak mengikuti TPA, sekarang mendapatkan wadah untuk tambahan belajar diluar jam belajar formal.

---

<sup>34</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>35</sup> Akbar Alfikri, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>36</sup> Muhammad Zaffran, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

#### e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Merupakan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif, kemandirian, dan kapasitas setiap siswa untuk maju. Penekanannya adalah pada perencanaan pembelajaran mandiri siswa dengan bantuan guru. Hal ini senada dengan dengan paparan yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku guru pendidikan Agama Islam, yaitu:

Jadi selain strategi yang ibu jelaskan sebelumnya, salah satu strategi lain yang Ibu terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa itu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar ada keinginan untuk mengerjakan shalat dirumah, serta menyuruh siswa untuk berlatih atau belajar mandiri dengan lebih banyak mengulang latihan memperaktekkan cara pelafalan bacaannya juga latihan gerakannya agar lebih fasih atau lancar.<sup>37</sup>

Dapat diketahui dalam belajar shalat sangat diperlukannya pembiasaan untuk melaksanakannya, karena dengan pembiasaan merupakan suatu cara yang efektif untuk mempelajari suatu ilmu termasuk dalam pembelajaran shalat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

Seperti yang Ibu jelaskan sebelumnya, dalam arti kata mesti lebih banyak pengayaan dalam mempelajarinya. Jadi sebisa mungkin Ibu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk membiasakan mengerjakan shalat dirumah. Karena biasanya dengan pembiasaan mandiri merupakan suatu cara yang paling efektif untuk mempelajari suatu ilmu termasuk pembelajaran shalat.<sup>38</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas VII Nabila Novitasari:

---

<sup>37</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>38</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

Saat belajar PAI kami sering diberi motivasi oleh Ibu Rahmallailla untuk membiasakan melaksanakan shalat agar dapat lebih lancar dalam membaca bacaan shalat dan gerakannya lebih tepat.<sup>39</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Iqbal Afriano:

Sewaktu belajar Guru PAI sering menasehati kami untuk sering berlatih atau belajar mandiri dirumah tentang shalat, dengan cara lebih banyak mengulang latihan memperaktekkan cara pelafalan bacaannya juga latihan gerakannya agar kami lebih fasih atau lancar.<sup>40</sup>

Dari keterangan Informan diatas dapat disimpulkan bahwa, strategi lain yang Guru PAI terapkan dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa itu dengan sering memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar ada keinginan untuk mengerjakan shalat dirumah, dan menyuruh siswa untuk rajin berlatih atau belajar mandiri dengan lebih banyak mengulang latihan memperaktekkan cara pelafalan bacaannya juga latihan gerakannya agar lebih fasih atau lancar. Dengan melakukan pembiasaan melaksanakan shalat dirumah yang tujuannya agar anak-anak terbiasa dan terlatih untuk mengerjakan shalat, semakin banyak belajar maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar shalat pada siswa. Maka peneliti juga mengadakan wawancara perihal faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi hal tersebut, meliputi:

---

<sup>39</sup> Nabila Novitasari, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

<sup>40</sup> Iqbal Afriano, Wawancara tanggal 13 Februari 2023



#### a. Faktor Pendukung

Beberapa hal faktor yang mendukung guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, adalah dengan adanya fasilitas penunjang belajar yang mendukung. Sebagaimana paparan dari Bapak Nahuri selaku Kepala Sekolah:

Sebagai Kepala Sekolah saya sangat memberi dukungan kepada Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar shalat. Untuk fasilitas sudah disediakan dari sekolah ruangan untuk belajar, alat penunjang belajar seperti *wifi*, laptop, infokus, buku-buku mengenai pembelajaran shalat diperpustakaan juga bisa dimanfaatkan, dan untuk tambahan jam belajar di ekstrakurikuler PAI bisa dipakai ruangan-ruangan yang tidak terpakai untuk menunjang pembelajaran shalat.<sup>41</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI, sebagai berikut:

Alhamdulillah, untuk fasilitas penunjang proses pembelajaran shalat dari sekolah sudah disediakan dan sudah cukup lengkap. Jadi Ibu bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk menunjang pembelajaran shalat seperti menggunakan infokus untuk menampilkan power point mengenai tata cara gerakan shalat serta Ibu juga dapat menggunakan buku tentang tata cara shalat yang ada diperpustakaan.<sup>42</sup>

Selain dari fasilitas penunjang pembelajaran shalat, faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan disekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Nahuri, Wawancara tanggal 9 Februari 2023

<sup>42</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 2 Maret 2023

Beberapa hal yang mendukung Guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang itu dengan adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Karna dari pihak sekolah mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa belajar shalat dengan mengikut sertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di bidang keagamaan.<sup>43</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa kelas VII

Raffles Alam Saputra, sebagai berikut:

Dengan adanya ekstrakurikuler PAI kami merasa terbantu dalam belajar shalat, banyak hal-hal yang kami belum ketahui sebelumnya tentang pembelajaran shalat dan kami dapatkan di ekstrakurikuler PAI.<sup>44</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa , adalah dengan adanya dukungan fasilitas penunjang pembelajaran shalat dari sekolah serta adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan di sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Karna dari pihak sekolah mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa belajar shalat dengan mengikut sertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di bidang keagamaan.

#### b. Faktor Penghambat

Sementara itu ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.

Sebagaimana hasil wawancara oleh Ibu Rahmatullailla selaku Guru PAI:

---

<sup>43</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 2 Maret 2023

<sup>44</sup> Raffles Alam Saputra, Wawancara tanggal 13 Februari 2023

Biasanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa itu yang pertama kurangnya motivasi belajar itu sendiri dari siswa, kadang ada yang termotivasi kadang ada yang tidak, sebenarnya kalo siswa itu punya keinginan maka apapun pembelajaran akan lebih mudah untuk dipelajari.<sup>45</sup>

Faktor penghambat selanjutnya juga bisa karena kurang mencukupinya waktu pembelajaran, dikarenakan di SMP Negeri 5 Kepahiang merupakan sekolah umum yang waktu pembelajaran shalatnya hanya pada mata pelajaran PAI saja. Sebagaimana yang sampaikan oleh Ibu Rahmatullailla:

Selain itu yang menjadi salah satu faktor penghambat lainnya, mungkin karena waktu kita juga kan terbatas tidak seperti sekolah-sekolah berbasis agama yang memang mempunyai jam pembelajaran khusus untuk belajar shalat, sedangkan sekolah umum seperti disini pembelajaran shalat hanya terdapat di mata pelajaran PAI yang jam pelajarannya kurang mencukupi. Oleh karena itu sekarang ditunjang dengan memberi tambahan belajar di ekstrakurikuler PAI.<sup>46</sup>

Kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran PAI juga salah satu faktor penghambat lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Rahmatullailla:

Seperti yang terlihat tenaga pendidik untuk mata pelajaran PAI disini juga hanya satu yaitu Ibu sendiri, karena itu juga mungkin menjadi salah satu faktor penghambat. Keseluruhan kelas dari kelas satu sampai kelas tiga itu ada enam rombel, masing-masing kelas terdiri dari dua rombel sedangkan Ibu hanya mengajar PAI sendiri dari keenam kelas, jadi kadang-kadang Ibu juga sering kewalahan.<sup>47</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa itu bisa

---

<sup>45</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 2 Maret 2023

<sup>46</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 2 Maret 2023

<sup>47</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 2 Maret 2023

karena kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, keterbatasan waktu pembelajaran dan tenaga pendidik untuk mata pelajaran PAI.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Sesuai dengan penelitian ini mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pembelajaran shalat di SMP Negeri 5 Kepahiang. Upaya mengkaji tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang kesulitan belajar shalat pada siswa, strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, sebagai berikut:

#### **1. Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Rahmatullailla selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kepahiang, kesulitan belajar shalat yang dialami siswa adalah pada bacaan dan gerakan shalat, sebagai berikut:

##### **a. Kesulitan Dari Segi Bacaan**

Kesulitan belajar shalat yang dialami oleh siswa tidaklah sama, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi

kesulitan yang paling mendasar yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru PAI, kesulitannya adalah dalam pelafalan bacaan dan makrajulnya, jadi pelafalan bacaan dan makrajulnya masih banyak yang belum fasih, seringkali terbata-bata dan belum sesuai dengan bacaan shalat yg benar.<sup>48</sup>

#### b. Kesulitan Dari Segi Gerakan

Selain kesulitan yang dialami oleh siswa dari segi bacaan shalat terdapat pula kesulitan yang dialami siswa dari segi gerakan. Masih dijumpai siswa yang belum paham dan lancar dalam memperaktekkan gerakan shalat yang benar sesuai syariat. Dalam arti kata gerakannya juga masih alakadarnya seringkali belum tepat sesuai dengan tata cara gerakan shalat yang benar.<sup>49</sup>

## 2. Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat

Menurut teori dari Abdul Majid strategi pembelajaran ada lima jenis yaitu: Strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Kepahiang kelima strategi tersebut digunakan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>49</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>50</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

#### a. Menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung

Memanfaatkan strategi pembelajaran langsung merupakan salah satu cara guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Strategi pembelajaran yang paling sering digunakan adalah pembelajaran langsung, yang memiliki tingkat berpusat pada guru terbesar. Gaya ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran ekplesit, praktik dan latihan, dan demonstrasi adalah bagian dari strategi ini. Menggunakan teknik pembelajaran langsung untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah adalah efektif. Hasilnya siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.<sup>51</sup>

##### 1) Memberikan Literasi Bacaan Shalat

Memberikan literasi tentang bacaan shalat disetiap pertemuan secara tahap demi tahap serta mencontohkan cara pengucapan bacaannya yang benar, akan membuat siswa lebih mudah untuk memahaminya walau secara bertahap tapi bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa, dari pada memberikan banyak bacaan sekaligus tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa.<sup>52</sup>

##### 2) Mempraktikkan dan Mengarahkan Gerakan

Menyiapkan power point tentang tata cara gerakan shalat yang ditampilkan menggunakan infokus di depan kelas. Jadi siswa bisa memperhatikan langsung gambar contoh gerakan shalat yang benar,

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal 11.

<sup>52</sup> Observasi, tanggal 2 Maret 2023

kemudian diberi arahan untuk bersama-sama mencontohkan gerakan yang ada digambar secara bertahap, serta sambil dijelaskan secara bertahap pula dan dibantu diarahkan jika masih ada siswa yang belum benar dalam mencontohkan gerakannya. Dengan begitu memudahkan siswa untuk belajar gerakan yang baik dan benar.<sup>53</sup>

#### b. Menggunakan Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Sama halnya dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung, guru juga menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung berubah dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber daya pribadi. Guru menciptakan suasana pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa saat mereka melakukan penyelidikan.<sup>54</sup>

Strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan tambahan belajar pada siswa di ekstrakurikuler PAI yang diadakan oleh sekolah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yg diadakan sekolah. Ekstrakurikuler PAI ini diperuntukkan bagi anak-anak yang memang kurang dalam beberapa hal pembelajaran PAI atau bisa juga bagi anak yang ingin mendapatkan materi lebih diluar jam sekolah formal. Penerapan ekstrakurikuler PAI sebagai salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa.

---

<sup>53</sup> Observasi, tanggal 2 Maret 2023

<sup>54</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 11.

Jadi guru PAI dan pihak sekolah bekerjasama untuk memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat dengan memberi tambahan waktu belajar pada kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dengan tujuan supaya tidak ada lagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar shalat.<sup>55</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan sharing, menurut Seaman dan Fellenz, akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pemikiran, pengalaman, pendapat, dan pengetahuan guru atau kelompok dan mencoba mencari alternatif cara berpikir. Berbagai pengelompokan dan teknik interaktif digunakan untuk membangun metodologi pembelajaran interaktif.<sup>56</sup>

Strategi yang dilakukan dalam menerapkan ekstrakurikuler PAI sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa, dikembangkan dalam rentang pengelompokan, yang dimana pembagian kelompok-kelompok belajar tersebut dibagi langsung oleh Guru PAI sekaligus pelaksana kegiatan sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang belum bisa digabungkan dengan siswa yang sudah bisa agar mereka dapat saling membantu dan belajar bersama-sama untuk mengatasi kesulitan dalam belajar shalat.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>56</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 12.

<sup>57</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023



#### d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Metodologi experiential learning lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran. Pendekatan ini dapat digunakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>58</sup>

Strategi yang dilakukan dengan memberikan pengalaman baru pada siswa di ekstrakurikuler PAI yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Jadi siswa mendapatkan tambahan ruang untuk belajar shalat dalam kegiatan tersebut. Yang tadinya mungkin dirumah siswa tidak belajar, tidak mengikuti TPA, sekarang mendapatkan wadah untuk tambahan belajar, dengan tujuan agar menambah kemampuan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran shalat diluar dari jam belajar formal.<sup>59</sup>

#### e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Merupakan strategi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Penekanannya adalah pada perencanaan pembelajaran mandiri siswa dengan bantuan guru.<sup>60</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat harus lebih banyak-banyak mengulang pelajaran di rumah dan sering-sering mempraktekkan

---

<sup>58</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 12.

<sup>59</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>60</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 12.

cara pengucapan bacaan shalat yang benar sesuai dengan makhrulnya dan latihan gerakan shalat yang tepat atau benar. Dalam arti kata membiasakan melaksanakan shalat dirumah agar lebih fasih dalam bacaan dan gerakannya.<sup>61</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, meliputi:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1). Fasilitas Belajar yang Mendukung**

Fasilitas untuk belajar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran shalat. Fasilitas yang dapat digunakan contohnya seperti ruangan untuk belajar, *wifi*, laptop, infokus, buku-buku mengenai pembelajaran shalat yang ada di perpustakaan juga bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dan untuk tambahan belajar di ekstrakurikuler PAI juga bisa menggunakan fasilitas ruangan-ruangan yang tidak terpakai untuk menunjang pembelajaran shalat.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 10 Februari 2023

<sup>62</sup> Nahuri, Wawancara tanggal 9 Februari 2023

## 2). Bimbingan Belajar Berkelanjutan

Selain dari fasilitas untuk belajar, faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya upaya bimbingan yang berkelanjutan disekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat. Karena dari pihak sekolah mengadakan kegiatan untuk memotivasi siswa belajar shalat dengan mengikut sertakan siswanya agar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI di bidang keagamaan.<sup>63</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1). Motivasi Belajar Siswa

Kesulitan belajar shalat yang dialami oleh siswa disa disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar itu sendiri dari siswa, kadang ada yang termotivasi kadang ada yang tidak, karena jika siswa tersebut punya keinginan maka apapun pembelajaran akan lebih mudah untuk dipelajari.<sup>64</sup>

#### 2). Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Faktor penghambat lainnya juga bisa karena kurang mencukupinya waktu pembelajaran, dikarenakan di SMP Negeri 5 Kepahiang merupakan sekolah umum yang waktu pembelajaran shalatnya hanya pada mata pelajaran PAI PAI yang jam pelajarannya

---

<sup>63</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 3 Maret 2023

<sup>64</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 3 Maret 2023

kurang mencukupi, tidak seperti sekolah-sekolah berbasis agama yang memang mempunyai jam pembelajaran khusus untuk belajar shalat.<sup>65</sup>

### 3). Kurangnya Tenaga Pendidik

Kurangnya tenaga pendidik untuk mata pelajaran PAI juga salah satu faktor penghambat lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa. Di SMP Negeri 5 Kepahiang tenaga pendidik untuk mata pelajaran PAI hanya satu guru, sedangkan keseluruhan kelas dari kelas satu sampai kelas tiga ada enam rombel, masing-masing kelas terdiri dari dua rombel sedangkan guru yang mengajar PAI hanya satu guru, jadi guru tersebut juga sering kewalahan dalam mengajar.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 3 Maret 2023

<sup>66</sup> Rahmatullailla, Wawancara tanggal 3 Maret 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adapun kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa yaitu: Dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan bersangkutan kesulitan tersebut adalah kurangnya motivasi, pelafalan makhrjul bacaan shalat yang belum benar dan gerakan shalat yang belum tepat.
2. Adapun strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa memuat beberapa indikator yaitu: Strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, pembelajaran interaktif, pembelajaran melalui pengalaman dan strategi pembelajaran mandiri.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar bacaan dan gerakan shalat pada siswa meliputi:
  - a. Faktor pendukung

Adanya fasilitas belajar yang mendukung seperti: *wifi*, laptop, infokus dan ruangan untuk belajar, serta adanya bimbingan belajar berkelanjutan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI.

b. Faktor penghambat

Motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya tenaga pendidik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang, peneliti menyarankan beberapa hal bertikut ini demi kebaikan bersama:

### 1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan untuk menambah tenaga pendidik pada mata pelajaran PAI, agar proses pembelajaran PAI dapat lebih efektif.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan agar dilakukan berkelanjutan agar dapat memberi tambahan belajar dan membantu mengatasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar shalat.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih banyak memberikan motivasi terhadap siswanya agar para siswa lebih semangat dan giat dalam belajar shalat. Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

### 3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih semangat dan giat lagi dalam belajar agama terutama dalam belajar shalat. Siswa juga diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar shalat, dan membiasakan mengerjakan shalat dirumah agar lebih lancar, karena

jika ada keinginan untuk belajar apapun pembelajarannya akan lebih mudah untuk dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Darini Diva. (2015). *Bimbingan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran pada siswa di SMP Negeri Muhammadiyah 1 Kartasuwara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kartasuwara.
- Alang Sattu Muhammad. (2015). *Urgensi diagnosis dalam mengatasi kesulitan belajar*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol 2 no 1.
- Amalina Nur Rizcha. (2017). *Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya di SMP Alfityan Gowa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Makasar.
- Asrori Mohammad. (2013). *Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol 5, no 2.
- Edi Mulyadin, Andang, dan Irfan. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Effendi Bisma Setia Fikki. (2020). *Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMA Bahrul Maghfiroh Malang*. Skripsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Malang.
- Elihami. (2018). *Penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*. *Jurnal Edumaspumor*, vol 2- no 1.
- Emayanti. (2018). *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru*



*Kecamatan Labu Api Lombok Barat.. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram.*

Fauziah Rizka Nur. (2020). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kuala Tungkal Jambi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Shulthan Thaha Saifuddin Jambi.*

Hadiansyah April. (2019). *Upaya guru pendidikan agama islam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran (Studi khusus di SMA Muhamadiyah 1 Ponogoro). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo.*

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran .Insan Madani, Yogyakarta.*

Hariandi Ahmad. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol 4 No I.*

Harmi Hendra. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran. STAIN Curup, Bengkulu.*

Hassan Shaleh H.E. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer. Rajagrafindo Persada, Jakarta.*

Iman Firmansyah Mokh. (2019). *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, vol 17 no 2, 2019.*

- Kadirman waruwu. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Penerapan Disiplin Belajar Siswa di SMP Gajah Mada Kecamatan Medan Timur Kota Medan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Maharani Putri Kurnia. (2019). *Pengaruh faktor-faktor kesulitan belajar terhadap prestasi belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 4 No 2.
- Majid Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maryam Sitti. ( 2018). *Shalat dalam perspektik imam Al-ghazali (kajian sufistik)*. Jurnal studi ilmu pendidikan, vol 1 no 2.
- Masjkur M. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun self control remaja disekolah*. Jurnal keislaman, vol 7 no 1.
- Muhaimin. (2001) *Paradigma Pendidikan Agama Islam* . Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution Wahyudin Nur. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Nata Abuddin. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Rasjid H. Sulaiman. (2021). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Redaksi Tim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Balai Pustaka, Jakarta.
- Rifa'I Drs Moh. (2022). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Karya Toha Putra Semarang.
- Rijali Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, vol 17 no 33.

- Sahro Koimah. (1996). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an siswa di kelas V SDN 200508 Shitang Kecamatan Padangsimpunan Tenggara*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsimpunan, Padangsimpunan.
- Saputra Arly. (2019). *Penanaman Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpunan*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan.
- Saputra Hendri. (2020). *Hubungan pelaksanaan shalat fardu dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah atas muhammadiyah 1 pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Syarif Hidayatullah Moch. (2011). *Buku Pintar Ibadah Tuntuna Lengkap Semua Rukun Islam*. Wahana Semesta Intermedia, Jakarta .
- Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi. (1996). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wijaya Cece. (1996). *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Yahya Lutfi. (2019). *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Zamalina Nur Rizcha. (2017). *Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dan cara mengatasinya di SMP Alfityan Gowa Kecamatan Somba*

*Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin  
Makasar, Makasar.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 427 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I 19750112 200604 1 009  
2. Bakti Komalasari, M.Pd.I 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Denara Maharani

N I M : 19531035

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat pada Siswa di SMP Negeri 05 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Juni 2022

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035  
KEPAHIANG

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7/009/I-Pen/DPMTSP/II/2023

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 377/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 tanggal 2 Februari 2023.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama : DENARA MAHARANI  
NPM : 19531035  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 05 Kepahiang  
Waktu Penelitian : 02 Februari 2023 s.d 02 Mei 2023  
Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat pada Siswa di SMP Negeri 05 Kepahiang  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup  
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.  
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.  
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.  
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 8 Februari 2023



**BIAYA GRATIS**



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA DINAS,  
**ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005

**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 5 KEPAHIANG

Alamat : Jalan Lembur Tonggoh Desa Imigrasi Permu Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 38 / 1.22.16.02 / SMP.5 / DS / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAHURI, S.Pd  
NIP : 19630610 198411 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Denara Maharani  
NPM : 19531035  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : IAIN CURUP

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Kepahiang guna mendukung penulisan skripsi yang tersebut di atas dengan judul ***"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang"***.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Kepahiang, April 2023  
Kepala sekolah  
  
NAHURI, S.Pd  
NIP. 19630610 198411 1 001



Nama : Denara Maharani

Prodi/Instansi : PAI/IAIN Curup

Judul Penelitian :Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang

### KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Informan	Pertanyaan
1.	Kesulitan belajar Shalat	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kepala sekolah</li> <li>- Guru PAI</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bapak/Ibu apakah di SMP Negeri 5 Kepahiang terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat?</li><li>- Selaku Kepala Sekolah bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat?</li><li>- Upaya apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Kepala Sekolah untuk mendukung Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat?</li><li>- Apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar shalat di SMP Negeri 5 Kepahiang?</li><li>- Apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar shalat?</li></ul>
2.	Strategi Guru PAI dalam mengatasi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru PAI</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mendorong minat dan</li></ul>

	kesulitan belajar Shalat		<p>motivasi siswa untuk belajar shalat?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan suasana belajar shalat yang nyaman dan menyenangkan?</li> <li>- Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam menerapkan metode belajar shalat yang tepat terhadap siswa?</li> <li>- Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar shalat terhadap siswa?</li> </ul>
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kesulitan Belajar Shalat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru PAI</li> <li>- Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa?</li> <li>- Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang menghambat guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat pada siswa?</li> <li>- Bagaimana minat dan motivasi kalian untuk belajar shalat?</li> <li>- Bagaimana kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami kalian dalam belajar shalat?</li> <li>- Bagaimana dukungan dari Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar shalat?</li> </ul>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2022 12	Bab I - Bab III Perbaikan		
2	12/2023 1	Bab III. Sistematisasi Perbaikan		
3	5/2023 16	ACC - tent kangman 12 - Amalgam		
4	20/2023 12	Perbaikan Bab 4 dan Penulisan		
5	6/2023 3	Perbaikan Bab 4		
6	23/2023 3	lengkapi keseluruhan dan Perbaikan Bab 5		
7	31/2023 3	ACC cejau		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/2022 12	Bab I - Bab III lihat pedoman 2018		
2	9/2022 12	Bab I KKM, dasar mka Bab II - Bab III - Foot note		
3	24/2023 1	Bab II Teori Stuart		
4	30/2023 1	Teknis <del>sesuai</del> pemfili pedoman wawancara		
5	31/2023 1	Perbaikan pedoman wawancara		
6	20/2023 2	Perbaikan bab 4		
7	6/2023 3	Perbaikan bab 4 konten strategi		
8	20/2023 3	Perbaikan bab 4 Pembahasan		

08/2023 kepind, sum, abta  
9. 1/3 Gudi  
10. 30/3 2023 ACE Ugi



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Denaer Mekarani

NIM

: 19531035

FAKULTAS/PRODI

: Tadris / Pendidikan agama Islam

PEMBIMBING I

: Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

PEMBIMBING II

: Bakri Komaranti, M.Pd.I

JUDUL SKRIPSI

: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

: Meneliti Kasus dan Belajar Shalat Pada siswa

: di SMP Negeri 5 Kepahiang

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Denaer Mekarani

NIM

: 19531035

FAKULTAS/PRODI

: Tadris / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

: Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

PEMBIMBING II

: Bakri Komaranti, M.Pd.I

JUDUL SKRIPSI

: Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

: Meneliti kasus dan Belajar Shalat Pada

: Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP. 0750122006041009

Pembimbing II,

NIP. 195011072000032004

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nahuri, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023



**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatullaila, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(Rahmatullaila, S.Pd.I)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *M. Zafraan*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
*Zafraan*

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RIKO PRATAMA

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
Riko PRATAMA



**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RANDY ARIAN**

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Dena-a Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
**RANDY ARIAN**

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Muhamad Dimas Pratama**

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sha'at Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....Dimas.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Peni Nutianti*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nara : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

*Peni*  
(.....*Peni*.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kikan Alvanya Rahmadani

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
Kikan

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kevin adlia Pratama

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(..... Kevin .....) )

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Iqbal Afriano**

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah berar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui



(.....Iqbal.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dioba agustin

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
Dioba agustin

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Davin arenzo*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui



(.....*Davin arenzo*.....)



**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Diosi Putri Utami*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

*Diosi*  
(.. *Diosi Putri Utami* ..)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Akbar Afikri**

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....)  
Akbar Afikri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Devis Aditi Fitri*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Frodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(....*Devis*.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Nabila Novitasari*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 21 April 2023

Yang Mengetahui

*Nabila*  
(...*Nabila*.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rati Restu Aji Saputra

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035


Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....Rati.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febrian Tri Amanta

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(Febrian)

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Luki ado ano*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

( *Luki* )  
Luki

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Niko Sarutra*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang.”**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

(*Niko*.....)  
Niko



SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : REVAL ALMANZA

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalnt Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

  
(.....REVAL.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Riski Sanjaya*

Jabatan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

*Rusti*  
(.....*Riski*.....)

**SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Yosa Pratama*

Keanggotaan : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 9 April 2023

Yang Mengetahui

( *Yosa* ..... )  
*Yosa*

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Marion ade Pangau*

Alamat : Siswa Kelas VII

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Denara Maharani

NIM : 19531035

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah benar melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa di SMP Negeri 5 Kepahiang."

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 4 April 2023

Yang Mengetahui

*Marion*  
(.....)  
Marion

## DOKUMENTASI







## BIODATA PENULIS



Denara Maharani atau akrab di panggil dea lahir di Imigrasi Permu, 18 Desember 2000. Anak kedua dari dua bersaudara dengan kakak bernama Astrindo Adiguna Putra. Terlahir di keluarga yang sederhana, tidak membuatnya kehilangan semangat untuk belajar.

Pendidikan formalnya dimulai dari SD Negeri 10 Kepahiang (2006), SMP Negeri 5 Kepahiang (2013), Madrasah Aliyah Negeri 02 Kepahiang (2016) dan sekarang sedang menyelesaikan studi S1-nya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ayahnya bernama Abdi Barantoni dan ibunya bernama Susilawati bekerja sebagai buruh. Walaupun terlahir dari keluarga yang sederhana tidak menghilangkan semangatnya untuk terus belajar hingga sekarang.

Karya tulis ilmiah ini diperssembahkan untuk semua pembaca yang tertarik dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Shalat Pada Siswa. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca guna memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.